

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

PT. Perkebunan Nusantara X (“Perseroan”) memulai riwayatnya sebagai sebuah perusahaan milik Belanda yang berada dalam wilayah Republik Indonesia, yang kemudian dinasionalisasi dan dinyatakan menjadi milik penuh dan bebas Negara Republik Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 86 tahun 1958 Tentang Nasionalisasi Perusahaan-perusahaan Milik Belanda yang disahkan di Jakarta pada tanggal 27 Desember 1958, Perseroan diubah menjadi Perusahaan Pertanian/Perkebunan Milik Nasional. Landasan dari perubahan ini adalah timbulnya kesadaran Pemerintah Republik Indonesia sebagai bentuk percepatan atas pelaksanaan dasar-dasar ekonomi nasional dengan menasionalisasikan cabang produksi yang penting bagi masyarakat dan yang menguasai hajat hidup orang banyak (Laporan Tahunan PTPN X Tahun 2015:33).

Pemerintah Negara Republik Indonesia kemudian mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 1963 *juncto* Peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 1963 sebagai tindak lanjut dari program nasionalisasi perusahaan milik Belanda khususnya yang bergerak di bidang Pertanian dan Perkebunan. Dengan landasan hukum ini, status Perseroan menjadi Perusahaan Perkebunan Gula Negara. Bersama dengan peraturan ini pula dibentuk Badan Pimpinan Umum Perusahaan Perkebunan Negara (BPU-PPN) Gula dan Karung Goni untuk melakukan koordinasi dalam penyelenggaraan dan pengawasan pekerjaan Perkebunan Gula Negara dan Perusahaan Negara Karung Goni (Laporan Tahunan PTPN X Tahun 2015:33).

Melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1968 tentang Pembubaran Badan Pimpinan Umum Perusahaan Perkebunan Negara Gula dan Karung Goni, Badan Pimpinan Umum Perusahaan Perkebunan Negara Karet, Badan Pimpinan Umum Perusahaan Perkebunan Negara Aneka Tanaman dan Badan Pimpinan Umum Perusahaan Perkebunan Negara Tembakau, BPU-PPN kemudian dibubarkan. Dasar pemikiran disahkannya Peraturan Pemerintah tersebut secara umum sebagai usaha untuk menertibkan, menyempurnakan, dan menyederhanakan aparatur pemerintah. Secara khusus, Peraturan Pemerintah tersebut juga menjadi awal pelaksanaan asas delegasi kendali dan penyederhanaan birokrasi pada perusahaan-perusahaan milik Negara (Laporan Tahunan PTPN X Tahun 2015:34).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 1973 untuk pertimbangan efisiensi dan efektivitas usaha, Perusahaan Negara Perkebunan XXI dan Perusahaan Negara Perkebunan XXII mengalami pengalihan bentuk menjadi PT. Perkebunan XXI–XXII (Persero) sesuai daftar keputusan Menteri Kehakiman tanggal 1 Februari 1974 No. YA-5/28/9. Pada saat pengalihan status tersebut, PT. Perkebunan XXI–XII (Persero) membawahi 12 Pabrik Gula dan 2 Rumah Sakit. Dalam rangka peningkatan efisiensi dan efektivitas Badan Usaha Milik Negara di lingkungan Departemen Pertanian, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 1996 yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 14 Februari 1996, PT. Perkebunan XIX (Persero) yang didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 1990, PT. Perkebunan XXI–XXII (Persero) yang didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 1973, dan PT Perkebunan XXVII yang didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 1972, dilebur menjadi PT. Perkebunan Nusantara X (Persero). Berdasarkan peleburan tersebut didirikan suatu badan hukum Indonesia dalam bentuk perusahaan perseroan (Persero) terbatas, berkedudukan di Kotamadya

Surabaya Propinsi Jawa Timur, dengan nama Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara X atau disingkat PTPN X (Persero) (Laporan Tahunan PTPN X Tahun 2015:35).

Sebagai sebuah perusahaan perseroan, PTPN X (Persero) dituntut untuk bisa mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk dapat dipergunakan dengan maksimal agar dapat menghasilkan kinerja yang baik bagi perusahaan. Salah satu tolok ukur keberhasilan sebuah perusahaan adalah dengan melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut, dimana sebuah perusahaan dikatakan memiliki kinerja yang positif (baik) apabila perusahaan tersebut bisa menghasilkan keuntungan (profitabilitas). Semakin tinggi tingkat keuntungan yang didapat, bisa mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mengelola kegiatan operasionalnya dengan baik.

Selama kurun waktu 2010-2015 PTPN X (Persero) mengalami tingkat profitabilitas yang fluktuatif, dimana terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Tingkat Profitabilitas PTPN X (Persero) Tahun 2010-2015

		(dalam persen)					
No	Rasio Profitabilitas	2015	2014	2013	2012	2011	2010
1.	<i>Net Profit Margin</i>	4,99	-1,45	5,43	17,66	7,33	5,74
2.	<i>Return On Equity</i>	2,35	-2,56	8,92	30,17	15,01	14,76
3.	<i>Return On Asset</i>	1,03	-0,61	3,41	13,49	6,84	6,49

Sumber: Laporan Tahunan PTPN X Tahun 2015:3

Tabel di atas menunjukkan tingkat profitabilitas PTPN X (Persero) yang dilihat dari *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Return On Asset*. Rasio *Return On Asset* (ROA) selama tahun 2010-2015 mengalami tingkat fluktuasi yang cukup tinggi. Nilai ROA PTPN X paling tinggi terjadi pada tahun 2012 di mana sebesar 13,49 dan nilai paling rendah -0,61 pada tahun 2014.

Return On Asset adalah rasio yang menunjukkan hasil atas aset yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2016:202). Di mana nilai ROA

yang tinggi menunjukkan bahwa seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan mampu dikelola dengan baik oleh perusahaan sehingga bisa menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Ada banyak faktor yang bisa mempengaruhi tingkat ROA sebuah perusahaan, dan sudah banyak juga para peneliti yang melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang bisa memberikan pengaruh pada ROA. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang bisa memberikan pengaruh *Return On Asset* pada PTPN X (Persero), untuk itu penulis mengambil judul penelitian ini yaitu “PENGARUH *OPERATING PROFIT MARGIN* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X DI SURABAYA TAHUN 2010-2015”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah *Operating Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara X di Surabaya tahun 2010-2015?
- 2) Bagaimanakah tingkat hubungan antara *Operating Profit Margin* dengan *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara X di Surabaya tahun 2010-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh *Operating Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara X di Surabaya tahun 2010-2015.

- 2) Untuk mengetahui tingkat hubungan antara *Operating Profit Margin* dengan *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara X di Surabaya tahun 2010-2015

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Aspek akademis

Dari aspek akademis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya:

- (1) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dengan melakukan studi kasus terhadap teori ilmu yang sudah didapat terutama bidang ilmu Analisis Laporan Keuangan (ALK).
- (2) Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya pada bidang yang sama.

- 2) Aspek pengembangan ilmu pengetahuan

Dari aspek pengembangan ilmu pengetahuan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan karya penelitian baru yang dapat mendukung maupun mengembangkan teori yang sudah ada terutama terkait Analisis Laporan Keuangan (ALK).

- 3) Aspek praktis

Dari aspek praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi manajemen PT. Perkebunan Nusantara X pada khususnya terkait analisis laporan keuangan perusahaan, sekaligus untuk mengetahui faktor yang dapat memberikan pengaruh pada profitabilitas perusahaan, sehingga bisa mengambil kebijakan untuk terus meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.